

BAB 3

METODE PENELITIAN

1.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen, sebab tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh sebuah model pembelajaran, yakni model CORE pada pembelajaran menulis opini. Sejalan dengan deskripsi penelitian eksperimen menurut Fraengkel & Wallen (2012, hlm. 266) bahwa penelitian eksperimen merupakan jenis penelitian yang secara langsung mencoba untuk memengaruhi variabel tertentu, dan ketika diterapkan dengan tepat, dapat menguji hipotesis tentang hubungan sebab akibat. Jenis penelitian eksperimen bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat, dengan cara mengekspos satu atau lebih kelompok eksperimental dan satu atau lebih kondisi eksperimen. Hasilnya dibandingkan dengan satu atau lebih kelompok yang tidak dikenai perlakuan.

1.2 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain faktorial. Desain faktorial 2x2 menurut Fraenkel, Wallen, Hyun (2012, hlm. 277) berfungsi untuk memperpanjang jumlah hubungan yang dapat diperiksa dalam studi eksperimental. Desain faktorial pada dasarnya merupakan modifikasi dari kelompok kontrol *posttest-only* atau desain kelompok kontrol *pretest-posttest* (dengan atau tanpa penugasan acak), yang memungkinkan penyelidikan variabel independen tambahan. Pada penelitian ini variabel tambahan adalah kecerdasan linguistik. Menurut Christensen (2010, hlm. 254) dalam desain faktorial terdapat dua atau lebih variabel independen yang secara bersamaan dipelajari untuk menentukan efek yang terpisah dan interaktif pada variabel dependen. Adapun bentuk rancangannya seperti berikut:

Tabel 3.1

Desain Faktorial

Eksperimen	R	O ₁	X	Y ₁	O ₂
Kontrol	R	O ₁	C	Y ₂	O ₂
Eksperimen	R	O ₁	X	Y ₁	O ₂
Kontrol	R	O ₁	C	Y ₂	O ₂

Sumber: (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2012, hlm. 277)

Keterangan

- R : Kelompok
- O₁ : Tes awal (*pretest*) menulis opini
- O₂ : Tes akhir (*posttest*) menulis opini
- X₁ : Perlakuan, penerapan model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dalam pembelajaran menulis opini di kelas eksperimen
- C : Perlakuan, penggunaan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran menulis opini di kelas kontrol
- Y₁ : Variabel moderator (kemahiran berbahasa tinggi)
- Y₂ : Variabel moderator (kemahiran berbahasa rendah)

Dalam penelitian eksperimen desain faktorial ini, kelas kontrol tetap diberikan perlakuan. Menurut Fraenkel & Wallen (2012, hlm. 266) dalam kelompok kontrol murni tidak menerima perlakuan sama sekali, tetapi dalam eksperimen desain faktorial tetap memerlukan perlakuan karena setiap model pengajaran kemungkinan akan lebih efektif daripada tidak menggunakan model sama sekali.

Setelah kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan perlakuan maka diadakan kembali tes berupa tes akhir (*posttest*) di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Setelah tes dilakukan maka peneliti membandingkan hasil tes awal dan tes akhir antara kelas eksperimen yang memiliki kemahiran berbahasa tinggi, kelas eksperimen yang memiliki kemahiran berbahasa rendah, kelas kontrol yang memiliki kemahiran berbahasa tinggi, dan kelas kontrol yang memiliki kemahiran berbahasa rendah sehingga dapat ditarik kesimpulan apakah model CORE dalam pembelajaran menulis opini dengan latar belakang kemahiran berbahasa efektif digunakan atau tidak.

1.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan sumber data dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengontrak mata kuliah Teknik Penulisan Laporan Ilmiah di Jurusan Teknik Informatika di STT Bandung

(Sekolah Tinggi Teknologi Bandung). Populasi tersebut merupakan kelompok yang dituju oleh peneliti untuk di generalisasikan hasil belajarnya. Seperti yang dikemukakan oleh Frankel, Wallen, & Hyun (2012, hlm. 91) populasi adalah kelompok yang lebih besar di mana orang berharap untuk menerapkan hasil dari penelitiannya.

Dapat pula dideskripsikan, populasi adalah kelompok yang menarik bagi peneliti, kelompok yang ingin digeneralisasikan oleh peneliti untuk hasil penelitiannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiono (2016, hlm. 80) bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

2. Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa kelas Multimedia 1 dan kelas Multimedia 2, angkatan 2016 di STT Bandung. Teknik sampling digunakan untuk menentukan sampel, pada penelitian ini digunakan *nonprobability sampling* yaitu teknik *sampling purposive*. Sebab sampel yang digunakan pada penelitian ini dibutuhkan sampel yang sudah memiliki basis kecerdasan linguistik untuk mengetahui pengaruh kemampuannya dalam menulis opini. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Lincoln & Guba (1984, hlm. 202) bahwa ciri khusus *purposive sampling* adalah *continuous adjustment or "focusing" of the sample*, sampel yang digunakan diambil disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

1.4 Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah instrumen perlakuan dan instrumen tes. Instrumen perlakuan merupakan alat yang digunakan dalam proses pengujicobaan model CORE berbasis kecerdasan linguistik dalam pembelajaran menulis opini. Bagian dari instrumen ini adalah ancangan model, lembar observasi, dan angket. Selanjutnya, instrumen tes merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data utama dari hasil menulis opini dan kemampuan linguistik. Bagian dari instrumen tes ini adalah

lembar tes menulis opini, lembar tes kemampuan linguistik, pedoman penilaian kemampuan linguistik dan pedoman penilaian menulis opini.

1.4.1 Instrumen Perlakuan

1) Ancangan model

Ancangan model pada penelitian ini adalah langkah awal dalam penyusunan instrumen. Pada ancangan model ini diuraikan rasional, tujuan, prinsip dasar, sintaks, dan evaluasi dari model CORE yang digunakan.

Rasional

Kemampuan menulis opini publik baik dilakukan oleh jenjang perguruan tinggi, terlebih perkembangan media sosial yang sangat pesat membuat mereka lebih mudah dalam menyampaikan opini. Menulis opini publik tetap harus menggunakan aturan-aturan atau kaidah-kaidah yang sesuai. Melalui model ini mahasiswa dapat dengan mudah dan terarah saat menulis opini sebab empat tahapan, yakni *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* melatih mahasiswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan prapenulisan yang sangat bermanfaat. Melalui model CORE mahasiswa diharapkan dapat menulis opini dengan baik dan benar.

Tujuan

Tujuan dari model ini adalah membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar, melatih daya ingat siswa mengenai informasi pada gambar, melatih daya pikir kritis siswa terhadap suatu masalah, dan melatih siswa untuk menciptakan ide baru dari informasi yang telah didapatkan.

Prinsip Dasar

Model pembelajaran yang menekankan kemampuan berpikir kritis untuk menghubungkan, mengorganisasikan, mendalami, mengelola, dan mengembangkan informasi yang didapat.

Sintaks

Berikut merupakan langkah-langkah penerapan model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dengan latar belakang kemahiran berbahasa dalam pembelajaran menulis opini publik.

No.	Langkah-Langkah	Deskripsi
1	Pembuka Pelajaran	Pembelajaran diawali dengan kegiatan yang menarik untuk peserta didik, yaitu melihat cuplikan berita dan gambar-gambar meme pada media sosial (instagram) yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.
2	Connecting	Peserta didik mengaitkan/menghubungkan informasi/pengetahuan lama dengan informasi/pengetahuan yang baru dengan bimbingan dosen.
3	Organizing	Peserta didik mengorganisasikan ide-ide untuk memahami materi dan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya dengan bimbingan dosen.
4	Pembagian Kelompok	Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok (disarankan 4-5 orang), mahasiswa dikelompokkan secara heterogen (campuran antara yang pandai, sedang, dan kurang).
5	Reflecting	Peserta didik memikirkan kembali, mendalami, merevisi, dan menggali informasi yang sudah didapat. Hal ini dilaksanakan masih dengan kelompoknya masing-masing.
6	Extending	Pada langkah terakhir, peserta didik mengembangkan, memperluas, menggunakan informasi yang telah didapat untuk dijadikan tugas individu.

Evaluasi

Evaluasi merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk mengukur apakah tujuan yang diterapkan telah tercapai atau belum. Oleh karena itu, evaluasi disusun berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Evaluasi yang digunakan

berupa tes tertulis dengan bentuk uraian berupa menulis opini dengan indikator penilaian.

2) Lembar Observasi

**Observasi Proses Pembelajaran Menulis Opini Publik Menggunakan Model
CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dengan Latar
Belakang Kemahiran Berbahasa**

Instansi : Jurusan Teknik Informatika, Sekolah Tinggi Teknologi Bandung

Dosen : Pengampu Mata Kuliah Teknik Penulisan Laporan Ilmiah (TPLI)

No	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang Baik
1	Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Siswa			
	a. Proses pembelajaran menanamkan secara langsung sikap percaya dan yakin pada siswa bahwa mereka dapat melaksanakan proses pembelajaran menulis dengan baik. b. Siswa mengetahui kompetensi dasar, tujuan, dan manfaat yang akan dicapai. c. Proses pembelajaran menunjukkan motivasi kepada siswa. d. Siswa memperoleh gambaran pengetahuan tentang menulis opini yang disampaikan oleh guru. e. Siswa memperoleh pokok bahasan dan langkah-langkah pembelajaran yang disampaikan oleh guru.			
2	Mengaitkan Pengetahuan/Informasi (Kegiatan <i>Connecting</i>)			

No	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang Baik
	<p>a. Dalam mengawali pembelajaran mahasiswa dibagi kedalam 5 (lima) kelompok sesuai dengan tema.</p> <p>b. Proses belajar menggali pengetahuan/informasi mahasiswa berkaitan dengan tema-tema yang dikemukakan oleh dosen.</p> <p>c. Secara berkelompok, mahasiswa mengaitkan pengetahuan/informasi yang mereka ketahui.</p> <p>d. Mahasiswa memanfaatkan proses mengaitkan untuk mendapatkan pengetahuan/informasi yang baru.</p> <p>e. Proses pembelajaran menunjukkan keaktifan mahasiswa, serta minat dan perhatian yang tercermin dengan ungkapan-ungkapan pertanyaan.</p>			
3	Mengorganisasikan Pengetahuan/Informasi (Kegiatan <i>Organizing</i>)			
	<p>a. Mahasiswa berdiskusi dengan teman sekelompok (sekaligus dibimbing dosen) mengenai permasalahan dari tema yang dipilih.</p> <p>b. Mahasiswa diberi kesempatan untuk mencari pengetahuan/informasi lebih banyak dari sumber-sumber terpercaya (baik berupa koran atau pengetahuan/informasi secara online).</p>			

No	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang Baik
	<p>c. Mencatat secara intensif pengetahuan/informasi baru yang didapatkan mahasiswa.</p> <p>d. Secara kritis mahasiswa mengolah data-data dari pengetahuan/informasi yang telah didapatkan hingga mereka paham permasalahan sebenarnya dari tema.</p>			
4	Mengatur Ulang Pengetahuan/Informasi (Kegiatan <i>Reflecting</i>)			
	<p>a. Dosen menghentikan kegiatan mencari informasi baik dari koran maupun secara online dan memfokuskan mahasiswa pada catatannya masing-masing.</p> <p>b. Dosen membimbing mahasiswa untuk mengatur ulang pengetahuan/informasi dalam catatan yang telah didapatkan.</p> <p>c. Mahasiswa berdiskusi dengan teman sekelompok untuk pengetahuan/informasi yang dibuang atau tidak akurat.</p> <p>d. Mahasiswa mengatur ulang atau menyusun kembali pengetahuan/informasi dalam catatan masing-masing.</p>			
5	Memperluas dan Mengkonstruksi Pengetahuan/Informasi (Kegiatan <i>Extending</i>) dan Evaluasi			
	<p>a. Dosen membimbing mahasiswa untuk memperluas atau mengkonstruksi</p>			

No	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang Baik
	<p>pengetahuan atau informasi yang telah didapatkan.</p> <p>b. Dosen mengarahkan mahasiswa untuk menulis opini sebagai hasil konstruksi pengetahuan/informasi.</p> <p>c. Mahasiswa secara individual menulis opini dengan tema yang sesuai pembagian kelompok sebelumnya.</p> <p>d. Dalam proses pembelajaran, penilaian dilaksanakan sesuai dengan tuntutan aspek kompetensi yang telah ditentukan</p>			
6	Memberikan Apresiasi			
	<p>a. Dalam proses pembelajaran penilaian dilakukan dengan objekif dan adil.</p> <p>b. Dalam proses pembelajaran, dosen memperlihatkan perhatian yang besar kepada mahasiswa sehingga mahasiswa merasa dikenal dan dihargai.</p> <p>c. Mahasiswa diberi kesempatan bertanya atau mengungkapkan pengalaman ketika mengikuti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).</p> <p>d. Dosen menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.</p>			

3) Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup. Sebab pertanyaan di dalam angket telah mendapat pengarahan dari penyusun angket,

responden hanya perlu memilih salah satu jawaban yang sudah disediakan. Jawaban yang telah disediakan terikat, sehingga responden tidak dapat memberikan jawaban secara bebas.

Penelitian ini menggunakan dua angket untuk menguatkan hasil pembelajaran menulis opini menggunakan model CORE dengan latar belakang kemahiran berbahasa. Angket yang pertama akan berkaitan dengan pembelajaran menulis opini dan model CORE. Angket yang kedua akan berkaitan dengan kemahiran berbahasa yang menjadi variabel faktor pada penelitian ini.

a) Angket Menulis dan Model Pembelajaran

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Saya memahami cara mengaitkan pengetahuan/informasi dari berita untuk dijadikan bahan menulis.				
2	Saya sangat terbantu mengorganisasikan pengetahuan/informasi dari berita dengan model pembelajaran CORE.				
3	Dengan model CORE saya dapat berpikir reflektif ketika mendapatkan informasi.				
4	Saya memahami cara mensintesis dan mengubah pengetahuan/informasi untuk menjadi bentuk yang baru.				
5	Menulis opini itu mudah dan menyenangkan.				
6	Saya memahami dengan jelas pembelajaran menulis opini.				
7	Model CORE mempermudah saya dalam menulis opini.				
8	Pembelajaran menulis opini dengan menggunakan model CORE dapat saya ikuti dengan baik dan mudah.				

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
9	Saya tidak memiliki hambatan dalam menulis opini dengan menggunakan model CORE.				
10	Model CORE dapat memberikan saya motivasi ketika pembelajaran.				

Angket Kecerdasan Linguistik

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Kehadiran buku sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.				
2	Saya dapat memikirkan kata-kata dalam kepala saya sebelum menuangkan ke dalam tulisan.				
3	Saya lebih suka mendengarkan radio atau rekaman lainnya daripada menonton televisi.				
4	Saya menikmati permainan kata seperti <i>word search</i> , <i>wordscapes</i> , dll.				
5	Saya suka menikmati sajak, kata-kata bijak (kutipan), dsb.				
6	Saya sering menggunakan kata (diksi) yang jarang diketahui orang lain.				
7	Mata pelajaran Bahasa Inggris, IPS, dan sejarah lebih mudah bagi saya di sekolah daripada matematika, dan sains.				
8	Belajar untuk berbicara atau membaca bahasa lain (misalnya, Jepang, Korea, Prancis, Jerman dll.) relatif mudah bagi saya.				

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
9	Topik percakapan yang saya gunakan adalah hal yang pernah saya baca atau dengar sebelumnya (bukan hal yang baru).				
10	Saya suka menulis sesuatu dan telah membuat saya bangga.				
11	Saya suka menulis sesuatu untuk memperoleh pengakuan dari orang lain.				

Diadaptasi dari Armstrong (2013, hlm. 24)

1.4.2 Instrumen Tes

Instrumen tes merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data utama berupa hasil menulis opini. Terdapat dua instrumen yang termasuk pada instrumen tes. (1) lembar tes menulis opini dan (2) pedoman penilaian menulis opini.

A. Lembar Tes Menulis Opini

Menulis opini merupakan instrumen penelitian yang utama. Instrumen ini akan menjangkau data utama berupa hasil menulis opini siswa. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan, lembar tes menulis opini ini dirancang sedemikian rupa sehingga relevan dengan apa yang diteliti. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data awal dan data akhir. Pada kelas eksperimen, sebelum menggunakan model CORE dengan latar belakang kecerdasan linguistik diberikan tes awal dan barulah pada akhir kegiatan pembelajaran diberikan tes akhir. Begitu pula dengan kelas kontrol. Hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dan sesudah perlakuan, selanjutnya dibandingkan model yang biasa digunakan oleh dosen dengan model yang dirancang atau dimodifikasi oleh peneliti. Berikut instrumen menulis opini.

Instrumen Tes Menulis Opini

I. Petunjuk Umum

1. Isilah identitas pada kolom lembar jawaban yang telah disediakan.
2. Bacalah terlebih dahulu soal dengan saksama.
3. Tidak diperkenankan bekerja sama dengan teman.

4. Anda diperbolehkan membuka buku catatan.
5. Kerjakan soal tersebut dengan teliti.

II. Soal

Buatlah sebuah teks opini dengan mengembangkan topik yang telah Anda pilih di pembelajaran sebelumnya. Adapun hal yang harus diperhatikan dalam menulis teks opini adalah sebagai berikut.

1. Kesesuaian isi dengan topik.
2. Kelengkapan struktur dan unsur opini.
3. Kaidah kebahasaan teks opini.
4. Penggunaan ejaan dan diksi.

B. Instrumen Penilaian Tes Menulis Opini

Aspek	Indikator	Bobot	Skor	Kriteria Penilaian	Skor Maksimal
Isi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguraikan pembahasan relevan dengan topik 2. Memuat ide-ide baru. 3. Memuat argumentasi dengan data aktual dan faktual. 4. Memiliki daya tarik pemaparan. 	10	4	Jika tulisan relevan dengan topik, memuat ide-ide baru, argumentasi dengan data aktual dan faktual, dan memiliki daya tarik pemaparan sesuai dengan aspek indikator; semua aspek terpenuhi dengan baik.	40
			3	Jika tulisan relevan dengan topik, memuat ide-ide baru, argumentasi dengan data aktual dan faktual, dan memiliki daya tarik pemaparan kurang utuh; terdapat salah satu aspek indikator yang tidak terpenuhi dengan baik.	
			2	Jika tulisan relevan dengan topik, memuat ide-ide baru, argumentasi	

Aspek	Indikator	Bobot	Skor	Kriteria Penilaian	Skor Maksimal
				dengan data aktual dan faktual, dan memiliki daya tarik pemaparan kurang utuh; terdapat dua aspek indikator yang tidak terpenuhi dengan baik.	
			1	Jika tulisan relevan dengan topik, memuat ide-ide baru, argumentasi dengan data aktual dan faktual, dan memiliki daya tarik pemaparan kurang utuh; terdapat tiga aspek indikator yang tidak terpenuhi dengan baik.	
Kaidah Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pilihan kata yang tepat. 2. Menggunakan pronominal yang tepat. 3. Menggunakan kata penghubung yang tepat. 4. Menyatakan sikap penulis dengan jelas. 	8	4	Jika tulisan menggunakan pilihan kata, pronominal, kata penghubung, sikap penulis yang sesuai dengan indikator; semua aspek terpenuhi dengan baik.	32
			3	Jika tulisan menggunakan pilihan kata, pronominal, kata penghubung, sikap penulis kurang utuh; terdapat salah satu aspek indikator yang tidak terpenuhi dengan baik.	
			2	Jika tulisan menggunakan pilihan kata, pronominal, kata penghubung, sikap penulis kurang utuh; terdapat dua aspek indikator yang tidak terpenuhi dengan baik.	

Aspek	Indikator	Bobot	Skor	Kriteria Penilaian	Skor Maksimal
			1	Jika tulisan menggunakan pilihan kata, pronominal, kata penghubung, sikap penulis kurang utuh; terdapat tiga aspek indikator yang tidak terpenuhi dengan baik.	
Mekanik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan tanda baca yang tepat. 2. Menggunakan huruf kapital yang benar. 3. Menguasai penataan penulisan paragraf. 4. Memiliki tulisan tangan yang jelas dan terbaca. 	7	4	Jika tulisan menggunakan tanda baca, huruf kapital, penataan paragraf, tulisan tangan terbaca sesuai indikator; semua aspek terpenuhi dengan baik.	28
			3	Jika tulisan menggunakan tanda baca, huruf kapital, penataan paragraf, tulisan tangan terbaca kurang utuh; terdapat salah satu aspek indikator yang tidak terpenuhi dengan baik.	
			2	Jika tulisan menggunakan tanda baca, huruf kapital, penataan paragraf, tulisan tangan terbaca kurang utuh; terdapat dua aspek indikator yang tidak terpenuhi dengan baik.	
			1	Jika tulisan menggunakan tanda baca, huruf kapital, penataan paragraf, tulisan tangan terbaca kurang utuh; terdapat tiga aspek indikator yang tidak terpenuhi dengan baik.	

Aspek	Indikator	Bobot	Skor	Kriteria Penilaian	Skor Maksimal
Total					100

Diadaptasi dari (Nurgiyantoro, 2010, hlm. 440)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Nilai-nilai yang diperoleh, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kriteria dari Nurgiyantoro (2010, hlm. 253)

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian

Kriteria	Rentang Skor	Keterangan
Baik Sekali	86-100	A
Baik	76-85	B
Cukup	56-75	C
Kurang	10-55	D

C. Rancangan Instrumen Tes Kemahiran Berbahasa

Model Kompetensi Isi Kemahiran Berbahasa

No.	Aspek	Indikator	Nomor Soal	Total	
1	Pengetahuan Bahasa	Fonologi	Mengidentifikasi peluruhan fonem	1	1
			Mengidentifikasi kata berhomonim	2	1
			Mengidentifikasi intonasi kalimat	3	1
	Morfologi	Morfologi	Mengidentifikasi makna kata berimbuhan	5	1
			Mengidentifikasi struktur kata berimbuhan	6	1
			Mengidentifikasi fungsi imbuhan	9	1
	Sintaksis	Sintaksis	Menggunakan kata dengan fungsi yang tepat dalam kalimat	4	1
			Mengidentifikasi struktur frasa/kalimat	7	1

No.	Aspek		Indikator	Nomor Soal	Total		
			Mengidentifikasi makna frasa/kalimat	8	1		
			Menentukan fungsi kata/frasa	12	1		
			Menentukan urutan kata dalam frasa	14	1		
		Semantik	Mengidentifikasi makna kata/ frasa/ ungkapan	10, 38	2		
			Mengidentifikasi padanan/lawan kata	11,29	2		
			Menggunakan kata dengan makna yang tepat di dalam kalimat	13	1		
		Pragmatik	Mengidentifikasi maksud pembicara	15, 30	2		
			Menggunakan kalimat yang tepat dalam percakapan sesuai konteks	17	1		
			Menentukan praanggapan sesuai konteks	16	1		
			Menentukan kesimpulan berdasarkan percakapan	39	1		
		2	Keterampilan Bahasa	Membaca	Menentukan kalimat utama suatu teks	18	1
					Menentukan ide pokok suatu teks	20	1
Menyunting kalimat penjelas yang tidak padu	40				1		
Menjawab pertanyaan berdasarkan teks	21				1		
Mengidentifikasi arti kata pada teks	22, 26				2		
Menentukan fakta pada sebuah teks	25				1		
Menentukan opini pada sebuah teks	23, 27				2		
Menentukan masalah/tujuan penulis/ keberpihakan penulis dalam teks editorial	24, 28				2		
Menulis	Menentukan kesimpulan paragraf/teks			19, 35	2		
	Melengkapi paragraf dengan kalimat yang padu			32	1		
	Menyusun kalimat-kalimat menjadi paragraf yang padu			36	1		
	Melengkapi paragraf dengan kata/ frasa yang tepat			37	1		
	Menulis dan memperbaiki kalimat dalam surat lamaran pekerjaan			33	1		

No.	Aspek	Indikator	Nomor Soal	Total
		Menulis karya ilmiah (latar belakang/rumusan tujuan penulis/rumusan masalah)	31,34	2
TOTAL				40

Diadaptasi dari Armstrong dan Chatib

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Nilai yang diperoleh kemudian dikategorikan menjadi dua, yakni mahasiswa yang termasuk memiliki kemahiran berbahasa tinggi dan memiliki kemahiran berbahasa rendah. Mahasiswa yang termasuk ke dalam kategori memiliki kemahiran berbahasa rendah adalah mahasiswa yang mendapat nilai pada rentang 0-50 dan mahasiswa yang termasuk ke dalam kategori memiliki kemahiran berbahasa tinggi adalah mahasiswa yang mendapat nilai pada rentang 51-100.

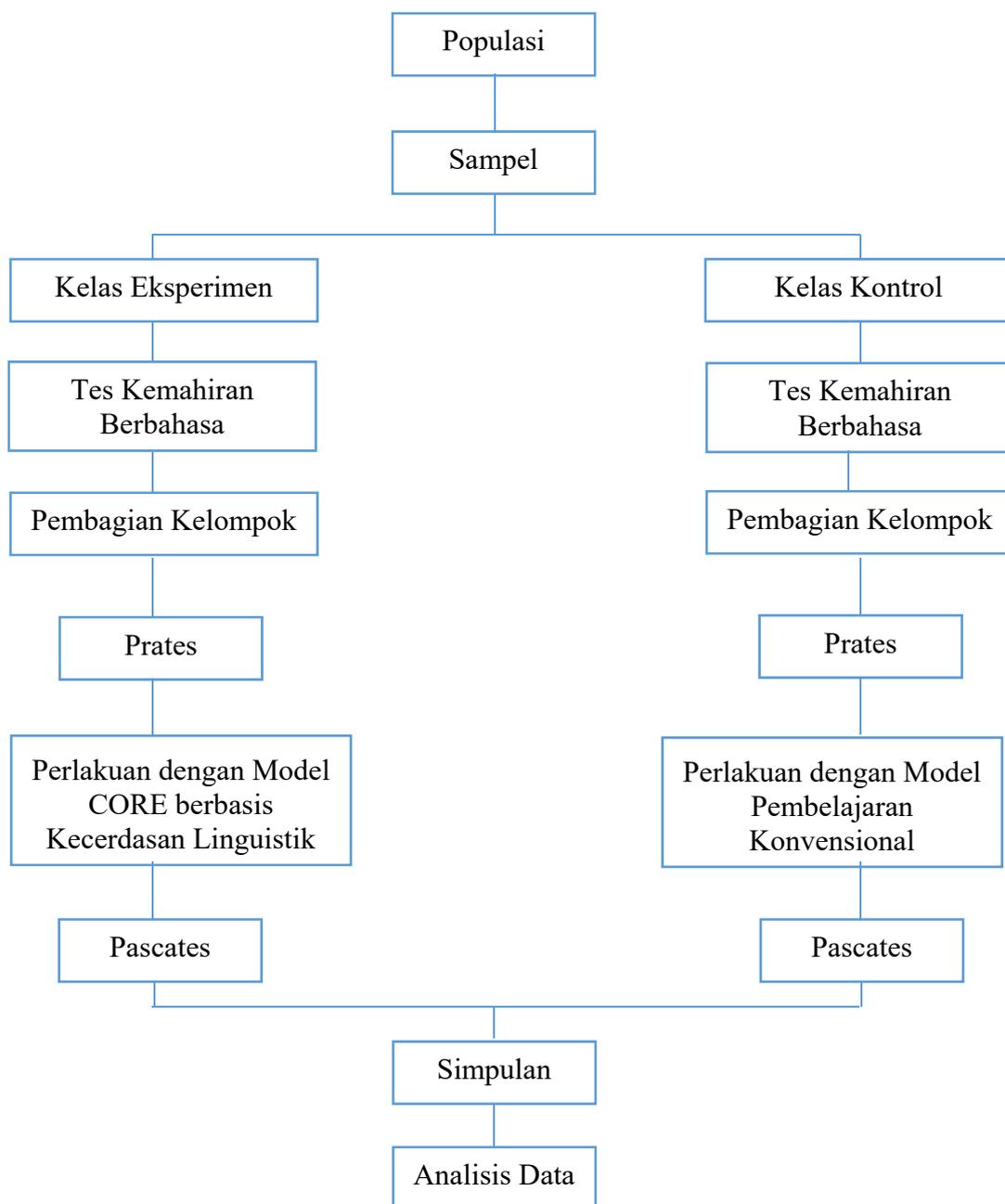
1.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian memaparkan langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan dari awal penelitian. Berikut langkah-langkah dalam penelitian ini.

1. Menyusun instrumen penelitian untuk melakukan tes, observasi, dan menyebarkan angket pada mahasiswa dan observer.
2. Menentukan populasi dan sampel yang akan diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 6 di Jurusan Teknik Informatika, Sekolah Tinggi Teknologi Bandung. Sampel yang digunakan merupakan sampel bertujuan maka dari itu sudah ditentukan, kelas eksperimen yang menggunakan model CORE akan dilaksanakan di kelas mata kuliah menulis opini dan kelas kontrol akan dilaksanakan di kelas menulis lainnya.
3. Melaksanakan tes kebahasaan menggunakan instrumen yang telah dibuat peneliti dan sudah diuji validasi untuk mengukur valid atau tidaknya soal pada tes kemahiran berbahasa.
4. Melaksanakan pembagian kelompok mahasiswa yang memiliki kemahiran berbahasa tinggi dan kemahiran berbahasa rendah berdasarkan hasil tes kecerdasan linguistik.

5. Melaksanakan prates untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa dalam menulis opini
6. Melaksanakan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran CORE dan pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran diskusi. Pada pelaksanaannya peneliti menggunakan instrumen observasi, instrumen angket, dan unjuk kerja. Instrumen-instrumen tersebut sudah melalui validasi para ahli.
7. Melaksanakan pascates di kelas eksperimen dan kontrol. Pascates dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis opini sesudah diberi perlakuan dengan model CORE di kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol. Selain hasil pascates, peneliti pun ingin mengetahui perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
8. Menganalisis data dari kegiatan pascates dengan menggunakan instrumen penilaian menulis opini. Penilaian meliputi isi, kaidah kebahasaan, dan mekanik opini. Lalu hasil analisis dideskripsikan berdasarkan aspek penilaian tersebut. Selanjutnya, data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol yang telah melalui tahap penilaian di uji secara statistik.

Prosedur penelitian model CORE untuk meningkatkan keterampilan menulis opini publik dengan latar belakang kecerdasan linguistik, sebagai berikut gambarannya.



Gambar 3.1

Prosedur Penelitian Eksperimen Desain Faktorial

1.6 Analisis Data

Data yang telah terkumpul, selanjutnya peneliti mengolah data tersebut. Hasil tes menulis opini mahasiswa semester 6 di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia diolah menggunakan program SPSS versi 21. Berikut langkah-langkah yang akan peneliti lakukan dalam mengolah data.

1. Melakukan analisis deskriptif pada data awal (prates) untuk mendapatkan gambaran umum pencapaian kemampuan menulis opini mahasiswa yang terdiri atas skor rata-rata dan simpangan baku.
2. Melakukan penskoran atas hasil kemampuan menulis teks opini baik prates maupun pascates dari kelas eksperimen dan kelas kontrol sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan sebelumnya.
3. Membuat tabel skor prates dan pascates baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Berikut rumus untuk menghitungnya.

$$\frac{\text{skor total}}{\text{skor ideal}} \times 100$$

4. Melakukan penghitungan rata-rata skor tes di tiap kelas.
5. Melakukan penghitungan prates dan pascates dari tiga penilai dengan rumus berikut.

$$\frac{\text{penilai 1} + \text{penilai 2}}{\text{total penimbang}}$$

6. Melakukan perbandingan hasil skor prates dan pascates untuk mendapatkan gain (perbedaan) setelah diberikannya perlakuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan. Adapun rumus gain yang diadaptasi dari Hake (1999, hlm. 1) sebagai berikut.

$$N - \text{Gain} = \frac{S_{\text{post}} - S_{\text{pret}}}{S_{\text{maks}} - S_{\text{pret}}}$$

Keterangan:

- N-Gain = Peningkatan
 S_{post} = Skor Pascates
 S_{pre} = Skor Prates
 S_{maks} = Skor Maksimal

Hasil penghitungan yang didapat kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi yang dibuat oleh Hake (1999, hlm. 1)

Tabel 3.3
Kriteria N-Gain

N-Gain	Interpretasi
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

7. Menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan ANOVA dua jalur setelah sebelumnya melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menguji normalitas distribusi hasil pretes dan pascates dengan bantuan program SPSS versi 21. Setelah itu, data dibandingkan dengan taraf signifikansi (α) 0,05. Jika nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$, maka H_0 akan diterima. Adapun penerimaan normalitas data berdasarkan hipotesis berikut.

H_0 : sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_1 : sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

Bila salah satu data tidak berdistribusi normal, maka data tersebut akan diperhitungkan dengan pengujian nonparametrik.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas variansi antara kelas eksperimen dan kontrol bertujuan untuk memperoleh penyebaran atau variansi kedua kelas penelitian, yaitu memiliki hasil yang sama atau berbeda. Uji homogenitas pun dihitung dengan bantuan SPSS versi 21. Kriteria pengujian yaitu jika H_0 diterima jika signifikansi $> \alpha$ dan H_0 ditolak jika nilai signifikansi $< \alpha$. Adapun pengujian hipotesis tersebut sebagai berikut.

$H_0 : a_1^2 = a_2^2$

$H_1 : a_1^2 \neq a_2^2$

Keterangan :

a_1 = variansi kelas eksperimen

a_2 = variansi kelas kontrol

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji apakah ada perbedaan peningkatan kemampuan menulis opini mahasiswa eksperimen yang menerima perlakuan dengan kelas kontrol yang tidak menerima perlakuan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Pengujian hipotesis dilakukan dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Untuk hipotesis 1, 2, dan 3 karena menguji peningkatan menulis opini mahasiswa antar 2 kelompok, maka digunakan rumus uji t sampel independen. Kriteria pengujian adalah jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} maka H_0 diterima atau dengan melihat sig. (2-tailed) yakni jika nilai setengah sig (2-tailed) lebih besar dari α maka H_0 diterima.

Selanjutnya, untuk hipotesis nomor 4 menggunakan ANOVA dua jalur karena mengetahui interaksi antara model pembelajaran konvensional, kecerdasan linguistik, dan keterampilan menulis opini milik mahasiswa. Kriteria pengujian pun sama seperti sebelumnya.